

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PINGGIR KOTA DAN TENGAH
KOTA KABUPATEN PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rino Surya Nugraha
NIM 19604221052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PINGGIR KOTA DAN TENGAH KOTA KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
Rino Surya Nugraha
NIM 19604221052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas V sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota di Kabupaten Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *guttman* atau dikotomi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo. Sampel yang diambil dari hasil melakukan pengundian *random cluster sampling* dengan jumlah sampel total 60 terdiri dari 26 siswa pinggir kota dan 34 siswa tengah kota. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan presentase.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi belajar siswa kelas V penjas dipinggir kota kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 7.7% (2 siswa), kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 38.5% (10 siswa) kategori tinggi 26.9% (7 siswa), kategori sangat tinggi 3.8% (1 siswa). (2) tingkat motivasi belajar siswa kelas V penjas ditengah kota kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 5.9% (2 siswa), kategori rendah 17.6% (6 siswa), kategori sedang 26.5% (9 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 8.8% (3 siswa). (3) tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas V sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. dengan nilai signifikansi $0.275 > 0.05$.

Kata Kunci: motivasi belajar, siswa kelas V, pinggir kota, tengah kota

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rino Surya Nugraha

NIM : 19604221052

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani
Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan
Tengah Kota Kabupaten Purworejo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Yang menyatakan,



Rino Surya Nugraha
NIM. 19604221052

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PINGGIR KOTA DAN TENGAH
KOTA KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun Oleh:

Rino Surya Nugraha
NIM 19604221052

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi
yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 1989082520140420033

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PINGGIR KOTA DAN TENGAH KOTA KABUPATEN PURWOREJO

Disusun Oleh:

Rino Surya Nugraha
NIM 19604221052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 5 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.



11-7-2023

Penguji/Pembimbing



10-7-2023

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.

Sekretaris Penguji



10-7-2023

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.

Penguji Utama

Yogyakarta, Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP. 19820815 200501 1002

MOTTO

“Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”.

(QS Yusuf: 87)

Accept the things you cannot change, have the courage to change the things you can, and have the wisdom to know the difference

(JLA)

“Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkan urusannya didunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutup aib orang muslim , niscaya Allah akan menutup aibnya dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan selalu menolong seorang hamba selama dia gemar menolong saudaranya"

(HR. Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak (Harsono) dan Ibu (Ambirati) yang selalu membuat saya termotivasi dan selalu mendoakanku, selalu menjadi tauladan yang baik bagiku. Terima kasih yang tulus, terima kasih bapak, terima kasih ibu atas segala perjuangan, dukungan, doa, inspirasi, cinta dan kasih sayang yang tulus dan tidak terhingga. Teriring doa yang tulus, semoga selalu di berikan kesehatan, umur panjang agar dapat menemani langkahku menuju kesuksesan dan mengangkat derajat kalian.
2. Kepada Kakak saya (Risty Aprilia, Ria Yundha, Ryan Pranidha) yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih teruntuk kakak saya semoga kita semua menjadi anak yang sholih dan membanggakan kedua orang tua kita .
3. Kepada Teman- teman saya baik di Purworejo maupun Jogja tanpa terkecuali yang senantiasa menemani dan membantu saya selama perkuliahan ini dan selalu memotivasi saya dalam berbagai masalah yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sebesar besarnya kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas V SD Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo” dapat disusun dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, bantuan dan bimbingannya selama penyusunan Tugas akhir Skripsi ini. Tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Kepala Sekolah SD tempat penelitian saya yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Guru PJOK SD tempat penelitian saya yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas akhir Skripsi ini.
6. Para guru, staf dan peserta didik SD tempat penelitian saya yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas akhir skripsi ini.

7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang.
8. Teman-teman seperjuangan PJSD C 2019 yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan di sini, yang telah memberikan dukungan serta perhatian selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dari pihak-pihak diatas dapat menjadi amal dan dibalas oleh Allah SWT. Kemudian, Tugas Akhir Skripsi saya ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Penulis,



Rino Surya Nugraha
NIM 19604221052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	12
1. Hakikat Motivasi	12
2. Teori Motivasi	14
3. Jenis-Jenis Motivasi	16
4. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani	22
5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
6. Hakikat Pembelajaran Penjas	27
7. Hakikat Pengertian Kota dan Pinggir Kota (Sub Urban)	29
8. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Persyaratan	48
2. Jawaban Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Hasil Analisis Data	60
C. Hasil Pembahasan Data.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	67
C. Keterbatasan	56
D. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data SD di daerah kota dan pinggir kota Kabupaten Purworejo	39
Tabel 2. Data cluster SD di daerah kota dan pinggir kota Purworejo.....	41
Tabel 3. Data Sampel Sekolah	44
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian	46
Tabel 5. Rumus Kategori	47
Tabel 6. Kategori Motivasi Siswa.....	48
Tabel 7. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas V SD Tengah Kota dan Pinggir Kota Kabupaten Purworejo	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Hasil Analisi Data Total	51
Tabel 9. Deskripsi Statistik Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V SD Tengah Kota dan Pinggir Kota Kabupaten Purworejo	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Hasil Analisi Data Total	55
Tabel 11. Deskripsi Statistik ekstrinsik Motivasi Siswa Kelas V SD Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo.....	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Hasil Analisi Data Total	58
Tabel 13. Uji Normalitas.....	60
Tabel 14. Uji Homogenitas	61
Tabel 15. Uji T	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan <i>Maslow</i>	14
Gambar 2. Desain Penelitian	37
Gambar 3. Peta Kota Purworejo	41
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas V Penjas di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo	52
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo	52
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo.	55
Gambar 7. Diagram Batang Motivasi ekstrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo	58
Gambar 8. Diagram Batang Motivasi ekstrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo.	59
Gambar 9. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitan yang akan di kerjakan di SD N Doplang	101
Gambar 10. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Doplang	101
Gambar 11. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitan yang akan di kerjakan di SD N Pangen Gudang	102
Gambar 12. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Pangen Gudang	102
Gambar 13. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitan yang akan di kerjakan di SD N Semawung	103
Gambar 14. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Semawung	103
Gambar 15. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitan yang akan di kerjakan di SD N Purworejo	104
Gambar 16. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Purworejo	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar bimbingan.....	73
Lampiran 2. Kartu bimbingan.....	74
Lampiran 3. Surat izin penelitian SD Kliwonan	75
Lampiran 4. Surat izin penelitian SD Semawung	76
Lampiran 5. Surat izin penelitian SD Purworejo	77
Lampiran 6. Surat izin penelitian SD Mudal	78
Lampiran 7. Surat izin penelitian SD Doplang	79
Lampiran 8. Surat izin penelitian SD Pangen Gudang	80
Lampiran 9. Surat keterangan penelitian SD Pangen Gudang	81
Lampiran 10. Surat keterangan penelitian SD Kliwonan	82
Lampiran 11. Surat keterangan penelitian SD Doplang	83
Lampiran 12. Surat keterangan penelitian SD Purworejo	84
Lampiran 13. Surat keterangan penelitian SD Mudal.....	85
Lampiran 14. Surat keterangan penelitian SD Semawung	86
Lampiran 15. Kisi-kisi instrumen penelitian	87
Lampiran 16. Angket instrumen penelitian	88
Lampiran 17. Hasil data penelitian	93
Lampiran 18 Deskripsi statistik motivasi siswa.....	94
Lampiran 19. Deskripsi statistik motivasi siswa.....	95
Lampiran 20. Deskripsi statistik motivasi instrinsik siswa.....	96
Lampiran 21. Deskripsi statistik motivasi ekstrinsik siswa	97
Lampiran 22. Uji Normalitas	98
Lampiran 23. Uji Homogenitas.....	99
Lampiran 24. Uji <i>t</i>	100
Lampiran 25. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitan.	101
Lampiran 26. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitan.	102
Lampiran 27. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitan.	103
Lampiran 28. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitan.	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan harus dilakukan sedini mungkin untuk dapat meningkatkan kualitas hidup setiap manusia. Pendidikan yang baik serta berkualitas dapat mempengaruhi kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Sebaliknya, pendidikan yang kurang tertata dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia serta memiliki hubungan erat dengan kemajuan manusia itu sendiri.

Dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai unsur menuju kepada pembinaan anak. Oleh sebab itu anak akan menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Salah satu pendidikan yang wajib diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani.

Pembelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi pembelajaran yang berbasis teori dan praktik. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) hakikatnya adalah pendidikan yang didominasi aktivitas fisik yang bertujuan meningkatkan kualitas individu meliputi fisik, mental, dan emosional (Muhajir, 2017 :10), PJOK sebagai mata pelajaran tidak hanya mengembangkan dalam ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif, jujur, disiplin, kerja sama, sportif, menaati ketentuan, dan peraturan yang berlaku.

Dilihat dari pengertian pendidikan jasmani di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani erat hubungannya dengan aktivitas gerak yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosional, serta mengajarkan sikap positif seseorang. Peneliti akan mengkaji dalam penelitian ini terkait pembelajaran penjas. Di mana dilihat beberapa siswa pada umumnya jika akan melaksanakan pembelajaran penjas maka akan mengikutinya dengan senang gembira, namun beberapa siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjas cenderung kurang semangat dan pasif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan motivasi yang kurang. Keadaan seperti ini biasanya cenderung diakibatkan oleh siswa yang takut mengikuti penjas karena kurangnya menguasai kemampuan gerak dasar. Sehingga dalam melakukannya dapat ejekan dari teman teman-temannya yang mengakibatkan memilih untuk tidak ikut pembelajaran penjas.

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam belajar, motivasi dari setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, dan juga ada yang memiliki motivasi rendah untuk belajar. Proses pembelajaran akan berhasil

apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Secara psikologis motivasi muncul sebagai faktor dari dalam diri seseorang yang disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar disebut faktor ekstrinsik (Bariroh, 2018).

Motivasi dapat diartikan kekuatan yang mendorong seseorang untuk beraksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan (Mylsidayu, 2015:23). Motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal. Selain itu dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar dan penampilan olahraga. Motivasi berolahraga setiap siswa pada dasarnya bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Siswa dalam berolahraga dipengaruhi oleh motivasi, yakni motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga tanpa dipengaruhi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberikan minat, perhatian, dan berorientasi pada prestasi tanpa merasa akan kebosanan, sebaliknya bagi seseorang yang memiliki motivasi yang rendah cenderung untuk malas, cepat putus asa, mudah menyerah, dan menghindari dari kegiatan. Hubungan antara motivasi dan kegiatan merupakan perwujudan aksi diri dalam melakukan kegiatan guna mencapai tujuan sehingga motivasi dibutuhkan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Apabila anak tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada siswa. Hal tersebut akan menjadi masalah karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan belajar dan prestasi siswa. Jika siswa kurang memiliki motivasi maka akan mempengaruhi kegiatan belajar dan juga prestasi kedepannya baik dalam bidang mata pelajaran penjas maupun mata pelajaran umum lainnya. Hal ini akan mengakibatkan anak tersebut tidak mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika melakukan praktik mengajar di dua sekolah yang pernah peneliti ajar yaitu SD N Semawung & SD N Bayan Kabupaten Purworejo terdapat perbedaan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas. Perbedaan dalam daerah tempat sekolah menjadi salah satu hal yang membedakan siswa dalam motivasi mengikuti pembelajaran. Siswa yang berada di sekolah yang pinggir kota/ perbatasan merasa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk bersaing dengan siswa- siswa yang berada di sekolah tengah kota. Hal ini dikarenakan dalam hal sarana dan prasarana sekolah yang berada di tengah kota biasanya lebih terfasilitasi dan komplit sedangkan sekolah yang berada dipinggir kota kadang masih kurang dan tidak layak. Sehingga sarana dan prasarana penjas juga berperan dalam motivasi siswa. Siswa yang berada di sekolah pinggir kota/perbatasan biasanya materi yang diajarkan oleh guru kurang bervariasi karena kurangnya sarana dan prasarana, sedangkan untuk siswa yang bersekolah di tengah kota menjadi bisa belajar lebih banyak dengan materi bervariasi yang diajarkan oleh guru karena sarana dan prasaran yang lebih mumpuni. Siswa menjadi tidak mudah bosan dan lebih

semangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan materi yang variatif dan sarana dan prasarana yang lebih komplit.

Dalam observasi peneliti, siswa menyatakan bahwa pembelajaran penjas merupakan pembelajaran yang ditunggu-tunggu siswa karena siswa merasa beban tugas belajar di kelas terasa jenuh dan berat, sehingga siswa merasa senang ketika berganti jam pembelajaran penjas. Sebagian siswa lainnya ada yang beranggapan bahwa pembelajaran penjas merupakan pembelajaran yang sangat melelahkan dan menakutkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik, Hal ini dikarenakan siswa masih belum paham terhadap manfaat dari penjas. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjas dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik yang berasal dari diri seperti rasa semangat, minat, dan kemauan. Sedangkan pengaruh lainnya yaitu dari faktor motivasi ekstrinsik yang merupakan pengaruh dari luar yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran seperti fasilitas dan pengajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa masih ada sebagian siswa yang belum optimal dalam mengikuti pembelajaran penjas dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat dilihat dengan melihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dengan anggapan pembelajaran penjas tidak terlalu penting memilih untuk berteduh, duduk, bergurau, bermain sendiri dan mengobrol dengan teman lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lainnya saat siswa akan melaksanakan pembelajaran penjas di lapangan yang cukup luas untuk materi belajar seperti sepak bola atau kasti siswa perlu pindah dari lapangan sekolah ke lapangan yang lainnya yang masih satu desa

sehingga jaraknya cukup jauh untuk berjalan menuju lapangan yang dituju. Permasalahan lainnya siswa saat bermain bola kecil maupun bola besar banyak yang masih belum mengerti akan teknik yang harus digunakan sehingga asal-asalan dalam melakukannya dan merasa susah padahal belum mencoba. Selain kurang dalam pemahaman terkait teknik, saran dan prasarana yang ada juga masih belum mendukung, tidak adanya fasilitas olahraga yang cukup dan masih layak pakai seperti bola sepak yang hanya ada 1, bola voli yang ada 3 tapi hanya 1 yang layak pakai, tidak memiliki net, tidak adanya bola plastik untuk praktik kelas bawah, lapangan yang tidak terawat, lunturnya garis lapangan sehingga siswa perlu diawasi langsung oleh guru apabila ada pelanggaran. Metode Guru dalam menyampaikan materi dirasa kurang dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak dan memahami materi. Permasalahan lainnya guru kurang menggunakan media yang bervariasi seperti media video dan gambar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang akan dilaksanakan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Secara umum siswa di Kabupaten Purworejo dalam melaksanakan pembelajaran penjas masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada yaitu di antaranya yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan faktor dari luar siswa (ekstrinsik).

Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, siswa menyadari akan pentingnya kesehatan merupakan salah satu hasil dari pembelajaran pendidikan

jasmani dan berdampak positif bagi badannya. Namun sebagian siswa lainnya masih belum menyadari penjas memberikan dampak positif bagi kesehatan. Indikator perhatian, sebagian siswa terkadang menghiraukan guru dalam menyampaikan pembelajaran karena asyik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya. Indikator minat, sebagian siswa merasa pembelajaran penjas kurang menarik untuk diikuti karena pembelajarannya cenderung membosankan dan membuat siswa menjadi lelah setelah mengikuti pembelajaran. Indikator bakat, beberapa siswa menunjukkan adanya bakat dalam bidang olahraga, sebagian siswa lainnya juga ingin berprestasi dalam bidang olahraga.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa dalam kegiatan pembelajaran penjas merasa bahwa materi yang diajarkan oleh guru cenderung kurang bervariasi dan membosankan dalam penyampaian, guru dalam cara penyampaian materi terkadang sulit dipahami dan diterima oleh siswa. Indikator alat pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjas kondisinya kurang layak. Guru dalam mengajarkan materi kurang menggunakan media, seperti video dan gambar. Indikator kondisi lingkungan, siswa merasa kurang nyaman dengan lingkungan belajar karena kondisi tempat atau ruang yang sempit serta kondisi lapangan yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai pemikiran bahwa pendidikan jasmani dalam pembelajarannya harus dibuat semenarik mungkin untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran siswa memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang dimiliki oleh siswa di suatu sekolah

memiliki perbedaan dan memiliki motivasinya sendiri-sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas V SD Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Siswa tidak tahu akan manfaat mengikuti pembelajaran penjas
3. Guru kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai sehingga menghambat pembelajaran siswa
5. Belum diketahui tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas v di sekolah pinggir kota kabupaten Purworejo.
6. Belum diketahui tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas v di sekolah tengah kota kabupaten Purworejo.
7. Belum diketahui perbedaan tingkat motivasi belajar penjas kelas v di sekolah pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Dalam

penelitian ini, agar masalah tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah pada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas v sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. Pemilihan sekolah dilakukan melalui cluster random sampling dengan 3 sekolah mewakili sekolah pinggir kota dan 3 sekolah mewakili sekolah tengah kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas v di sekolah pinggir kota kabupaten Purworejo.
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas v di sekolah tengah kota kabupaten Purworejo.
3. Adakah perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas v sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo.

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas v SD pinggir kota kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas v SD tengah kota kabupaten Purworejo.

3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas v SD pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan memberikan sumbangan maupun manfaat secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo dalam mengetahui motivasi siswa mengikuti pelajaran penjas sehingga motivasi siswa dapat tergugah untuk belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi penelitian untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, sehingga bisa menjadi bahan acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga kegiatan belajar dapat lebih optimal.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi diperlukan oleh setiap orang dalam menjalankan aktivitasnya dengan semangat. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern) yang berupa rangsangan-rangsangan seperti sorakan, tepuk tangan dan lain sebagainya. Sorakan dan tepuk tangan ini bisa menjadi sebuah dorongan untuk orang tersebut agar lebih maksimal dalam melakukan kegiatan. Bagi siswa, motivasi bisa berasal dari rasa senang, minat, bakat, kesehatan, dan perhatian.

Menurut Hamalik (dalam Uno, 2015:2), motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih condong pada mau melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan dari internal maupun dari external yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi adalah konstruksi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan (Maehr & Meyer) dalam (Brophy, 2013:20). Motif adalah konstruksi hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan melakukan. Motif dibedakan dari tujuan terkait (tujuan tindakan langsung urutan) dan strategi (metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan dengan demikian untuk memuaskan motif). Misalnya, seseorang

menanggapi rasa lapar (motif) dengan pergi ke restoran (strategi) untuk mendapatkan makanan (tujuan) (Brophy, 2013:20).

Motif adalah kebutuhan atau keinginan yang relatif umum yang mendorong orang untuk berinisiatif urutan tindakan. Sebaliknya, tujuan (dan strategi terkait) lebih spesifik dan digunakan untuk menjelaskan arah dan kualitas urutan tindakan dalam situasi tertentu (Th rum & Elliot, 2001) dalam (Brophy, 2013:20). Sedangkan Menurut Uno (2015: 1) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar yang mendorong orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/bertindak untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan (Mylsidayu, 2015). Sedangkan Menurut (Priansa, 2015:133) “motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas. Dapat disimpulkan bahwa, motivasi dapat diartikan motivasi merupakan dorongan dalam diri yang merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu

timbulnya rasa semangat dan merubah perilaku yang lebih baik untuk dirinya sendiri dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Baik motivasi tersebut didapat dari pengaruh dalam dirinya maupun dari dalam dirinya.

2. Teori Motivasi

Setiap manusia memiliki kebutuhan dan kemauannya masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam (Slameto, 2015: 171-172) bahwa motivasi tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Maslow (dalam Hamzah B Uno, 2015:6-7) mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah yang dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut yaitu:



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow

a. Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiologis Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah kumpulan kebutuhan dasar yang mendesak kepuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis

dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis tersebut antara lain kebutuhan makan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan sebagainya. Menurut Maslow sebelum kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan bergerak untuk bertindak memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

c. Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need For Love and Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan kerja, maupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

d. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain di antaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualication*)**

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan lain telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi ilmuwan.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Slameto, 2015: 23)

Menurut Hamzah B Uno (2015: 4), menyatakan bahwa: Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Timbulnya motif intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya

rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motif intrinsik lebih kuat daripada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

a. Hakikat motivasi intrinsik

Hakikat motivasi intrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B Uno (2015:23) indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berhasil adalah motif-motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu. Seorang anak didik akan tampak bekerja dengan tekun karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok teman-temannya, dan bahkan akan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan tersebut tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita

Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Hal dapat dicontohkan pada orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan. Dari keterangan diatas tampak bahwa harapan salah satu hal yang berasal dari dalam dirinya.

b. Hakikat motivasi ekstrinsik

Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya harapan untuk mencapai suatu imbalan ataupun pujian dari orang lain. Contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau mendapatkan hadiah.

Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara pasti berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajarana. Menurut Hamzah B Uno (2015:23) indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa. Dengan demikian dari beberapa indikator dari motivasi ekstrinsik yang diliat diatas dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif guna meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, ”hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

4) Hubungan guru dengan siswa

Dalam memberi motivasi, hubungan yang baik antara guru dengan siswa sangatlah penting, karena dalam memberi motivasi guru harus mengetahui karakter informatika masing-masing peserta didik, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memberi motivasi belajar, seorang guru harus memperhatikan kondisi dan jenis motivasi apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

5) Hubungan siswa dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari persaingan antar siswa, salah satunya adalah seorang siswa mengetahui besok akan ulangan, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pujian dari teman-temannya. Timbulnya motivasi ekstrinsik siswa karena adanya dorongan dari luar yang meningkatkan kemauan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya dorongan teman-temannya.

Dengan demikian, setelah melihat pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sangat

penting adanya bagi seorang siswa, karena saling berkaitan dan saling mendukung. Motivasi yang bersumber pada diri seorang murid karena adanya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan motivasi yang bersumber dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan siswa itu sendiri, diantaranya adalah teman, guru, sarana dan prasarana sekolah.

4. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Definisi motivasi belajar menurut Sardiman (2018: 40), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Artinya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar siswa senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri anak untuk mencintai pendidikan jasmani. Menurut Rusli Lutan dalam (Rahman, 2013:15) menjelaskan, dorongan untuk mencintai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan rasa puas, senang dan berhasil. Namun sesekali dikombinasikan dengan memotivasi dari luar diri anak yaitu berupa pujian, pemberian hadiah, atau nilai yang bagus.

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Menurut Rusli Lutan (Rahman, 2013:16) teknik memotivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan cara: orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula di bagi atas biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Hamalik (dalam Uno, 2015:4-5) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut juga motivasi murni. Atau dengan kata lain adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, contoh dari motivasi intrinsik adalah seperti misalnya saja keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan

oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa tidak boleh menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, teman, sara dan prasarana, keuangan dan lain-lain.

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2015:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatannya seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi pelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diketahui dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat atau *attitude* menurut Hilgard adalah: “*the city to learn*”. Dengan perkata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar permainan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, semangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui. Hal tersebut merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya

memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Hakikat Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal perubahan fisik, mental, serta emosional (Hartono, 2013:2). Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, bukan hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya, seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan menyeluruh, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdani, 2013: 5). Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Secara sederhana bahwa pendidikan jasmani itu merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk

mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Selanjutnya, pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani diarahkan pada pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan gerak dengan harapan siswa dapat aktif dan pada gilirannya membantu perkembangan kebugaran jasmaninya.

Tujuan pendidikan jasmani sesungguhnya terdapat pada pendidikan jasmani itu sendiri, di mana yang membedakan tujuan pendidikan jasmani antara jenis pendidikan jasmani yang satu dengan yang lainnya adalah pelaku yang memainkan pendidikan jasmani tersebut. Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, dan banyak lagi tujuan lainnya. Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

7. Hakikat Pengertian Kota dan Pinggir Kota (Sub Urban)

1) Pengertian Kota

Kota adalah permukiman yang berpenduduk relatif besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat non agraris, kepadatan penduduk relatif tinggi, tempat sekelompok orang-orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis dan individualistis (Kustiwan, 2014: 5)

Kota/kotamadya dapat diartikan sebagai pusat kota, yaitu suatu kawasan kota tempat terkonsentrasinya kekuatan bisnis, hiburan, belanja, dan politik. Di banyak kota, *Central Business District* (CBD) berada di pusat kota, namun konsep "pusat kota" berbeda dengan CBD. Istilah "CBD" adalah tentang kekuatan ekonomi dan keuangan, tetapi "pusat kota" juga mencakup faktor sejarah, politik, dan budaya (Ainurrohman, 2022: 8).

Purworejo adalah sebuah kelurahan di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Purworejo pusat pemerintahan

kabupaten karena merupakan ibu kota Kabupaten Purworejo dan juga merupakan pusat bisnis di Kabupaten Purworejo. Di mana tempat pembelanjaan dan toko-toko lebih dominan di Kelurahan Purworejo dibandingkan dengan kelurahan lainnya. (BPS, 2013:6)

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kota adalah suatu kawasan tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu geografis tertentu yang terpusat dengan kekuatan bisnis, hiburan, belanja, dan politik. Kota juga memiliki *relative* penduduk yang cukup besar dan padat. Kelurahan Purworejo yang berada di Kecamatan Purworejo merupakan pusat kota Purworejo dan merupakan pusat bisnis serta pusat perbelanjaan.

2) Pengertian Suburban/ Pinggir kota (Sub Urban)

Sub urban/pinggir kota adalah suatu area yang lokasinya dekat pusat kota atau inti kota. Sub urban (sub daerah perkotaan/daerah pinggiran kota) dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang lokasinya berdekatan dengan pusat kota. Sub urban merupakan wilayah tempat tinggal bagi para penglaju atau komuter (penduduk yang melakukan mobilitas harian ke kota untuk bekerja) (Ainurrohman, 2022:15). Sub urban merupakan suatu daerah disekitar pusat kota yang berfungsi sebagai daerah permukiman dan manufaktur (pabrik). Menurut Walter T.Martin, sub urban merupakan kelompok masyarakat yang relatif kecil dan berdiam dekat kota-kota tersebut.

Dari pendapat diatas dapat tarik kesimpulan bahwa pinggir kota/ sub urban merupakan daerah yang wilayahnya berdekatan sekitar kota. Daerah sub urban merupakan wilayah tempat tinggal bagi penglaju yaitu penduduk yang melakukan mobilitas harian ke kota. Dengan kelompok masyarakatnya relatif sedikit.

8. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pada umumnya siswa SD yang berada di bangku kelas v sebagian besar adalah siswa yang berusia kisaran 9-11 tahun. Usia tersebut merupakan masa kanak-kanak akhir dengan karakteristik utama siswa sekolah dasar kelas v adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal dan bidangnya, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam bahasa dan kognitif, perkembangan fisik dan perkembangan kepribadian.

Menurut Suyati dalam (Endika, 2020:572-573) karakteristik anak umur 9-11 tahun atau kelas V adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Fisik
 - a. Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
 - b. Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
 - c. Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.
 - d. Anak-anak pada masa ini ada perbaikan kecepatan bereaksi.
 - e. Anak-anak umur ini gemar akan jenis olahraga pertandingan.
 - f. Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
 - g. Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.
- 2) Karakteristik Sosial dan Emosional
 - a. Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
 - b. Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
 - c. Anak usia ini mudah timbul takjub.
 - d. Anak-anak usia ini emosi biasa berontak.
 - e. Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan puji-pujian.

- f. Anak-anak masa ini mempunyai pandangan kritis terhadap Tindakan orang dewasa.
 - g. Rasa kebanggaan berkembang.
 - h. Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalan.
 - i. Ingin pengenalan atau penghargaan dari kelompok.
 - j. Anak-anak masa ini mudah memperoleh teman. Lebih senang melakukan kegiatan dalam kelompok dari pada kegiatan yang bersifat perorangan (individual).
- 3) Karakteristik Mental
- a. Anak-anak masa ini lebih gemar bermain-main dengan mempergunakan bola.
 - b. anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan beregu atau berkelompok.
 - c. Anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi tinggi.
 - d. Sementara anak masa ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali atau bangkit kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu..
 - e. Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
 - f. Anak-anak masa ini pada umumnya memperhatikan soal waktu, karena itu berusaha bekerja tepat pada waktunya.

Disamping ciri khusus yang dimiliki oleh anak usia 9-12 seperti yang telah diuraikan di atas, Suyati dalam (Endika, 2020:572-573) juga menguraikan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut adalah:

- 1) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain. Karakter ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pelajaran yang bermuatan model pembelajaran yang kemungkinan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.
- 2) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.
- 3) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa

guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dan bekerja dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan tugas secara kelompok.

- 4) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau memperagakan secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rancangan yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada masa anak usia 9-12 tahun pertumbuhan cenderung lambat. Walaupun pertumbuhan itu mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini mampu dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan sempurna dan stabil terhadap kemampuan dan keterampilan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Nur Rahman (2013) yang berjudul “Motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan Metode yang digunakan adalah metode survei serta Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Guttman* atau skala dikotomi.

Penelitian ini menunjukkan hasil motivasi siswa pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Maka diperoleh kategori motivasi siswa di tingkat sedang.

2. Penelitian yang dilakukan Putri Deviani (2017) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017”. Dengan hasil penelitian motivasi siswa berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (11 siswa), “rendah” sebesar 29,80% (59 siswa), “sedang” sebesar 30,81% (61 siswa), “tinggi” sebesar 28,79% (57 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,05% (10 siswa). dengan disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang.
3. Penelitian yang dilakukan Rizal Bhasrain (2013) yang berjudul “Perbedaan Motivasi Atlet yang Pernah Dilatih Pelatih Mantan Atlet dan yang Pernah Dilatih Pelatih Lulusan Akademik Kepelatihan Bola Voli dalam Mengikuti Latihan di Klub Bola Voli Yuso Sleman”. Penelitian ini menunjukkan Hasil analisis bahwa: (1) Tingkat motivasi atlet yang pernah dilatih pelatih mantan atlet bola voli dalam mengikuti latihan di Klub Bola Voli Yuso Sleman berada pada kategori sangat rendah sebesar 22.58%, kategori rendah 25.81%, kategori tinggi 35.48%, kategori sangat tinggi 16.13%. (2) Tingkat motivasi atlet yang pernah dilatih pelatih lulusan akademik kepelatihan bola voli dalam mengikuti

latihan di Klub Bola Voli Yuso Sleman berada pada kategori sangat rendah sebesar 12.9%, kategori rendah 51.61%, kategori tinggi 19.35%, kategori sangat tinggi 16.13%. (3) Tidak terdapat perbedaan motivasi atlet yang pernah dilatih pelatih mantan atlet bola voli dan yang pernah dilatih pelatih lulusan akademik kepelatihan bola voli dalam mengikuti latihan di Klub Bola Voli Yuso Sleman, dengan nilai t hitung $0.501 < t$ tabel 0.679 , dan nilai signifikansi $0.618 > 0.05$.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Metode pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam melakukan kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa SD ditengah kota maupun siswa dipinggir kota dalam mengikuti pembelajaran jasmani yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik antara lain metode

mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan. Dalam hal ini maka dipertanyakan apakah adanya perbedaan antara motivasi siswa SD ditengah kota dan pinggir kota. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas. Tetapi apabila dengan dua daerah yang berbeda dengan kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas v SD pinggir kota dan tengah kota di Kabupaten Purworejo pada penelitian ini akan diungkap dengan melalui angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Definisi operasional ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar penjas siswa yang bersekolah di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo. Berikut maka akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui empat faktor yaitu: a) kesehatan, b) perhatian, c) minat, d) bakat.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui tiga faktor yaitu: a) metode mengajar, b) alat pelajaran, c) kondisi lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 101) populasi adalah keseluruhan

subjek penelitian. Dalam Penelitian ini populasi penelitiannya adalah semua siswa kelas v SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo.

Tabel 1. Data SD di daerah kota dan pinggir kota Kabupaten Purworejo

NAMA SEKOLAH DASAR	
SD N 1 CANGKREPLOR	SD N 2 CANGKREPLOR
SD N PURWOREJO	SD N DONORATI
SD N PANGENGUDANG	SD N 2 BALEDONO
SD N 1 PANGENREJO	SD N 1 PACEKELAN
SD N PLAOSAN	SD N 1 BALEDONO
SD N TIRTODRANAN	SD N 3 BALEDONO
SD N KLIWONAN	SD N SEBOMENGGALAN
SD N 1 PANGENJURUTENGAH	SD N BRENGKELAN
SD N KEPATIHAN	SD N 2 MRANTI
SD N NGUPASAN	SD N 2 PANGENREJO
SD N SEMAWUNG	SD N 2 GANGGENG
SD N WONOROTO	SD N 2 PACEKELAN
SD N KEDUNGSARI	SD N SINDURJAN
SD N SIDOREJO	SD N CANGKREPKIDUL
SD N SIDOMULYO	SD N 2 PANGENJURUTENGAH
SD N 1 GANGGENG	SD MARIA
SD N 1 MRANTI	SD KRISTEN PANGEN
SD N MUDAL	SD KRISTEN PENABUR WACANA
SD N DOPLANG	SD ISLAM BALEDONO
SD N PADUROS	SD MUHAMMADIYAH
SD N BRENGGONG	SD IT ULUL ALBAB 2
SD N WONOTULUS	SD MUTIARA IBU
SD N KESENENG	SD AL-MADINA
SD N TAMBAKREJO	

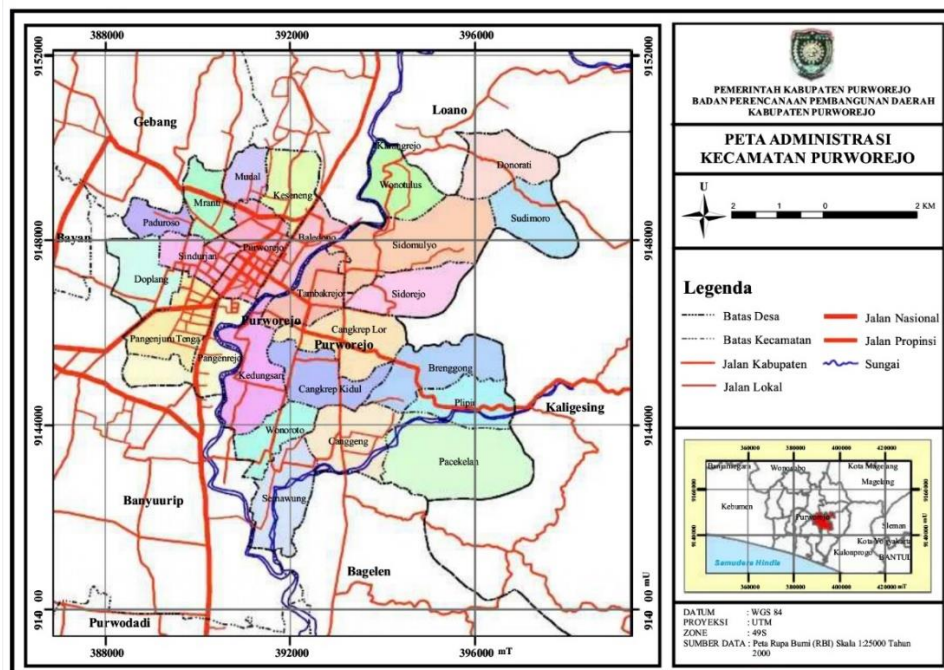
2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2013: 109). Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random* sampling (area sampling), teknik ini digunakan melakukan *randomisasi* terhadap kelompok, bukan hanya terhadap subjek secara individual. *Random* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berada di Kota dan Pinggri Kota Purworejo.

Arikunto mengatakan bahwa subjek < 100 , lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila jumlah populasinya > 100 dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Adapun berikut data peta dan sekolah dasar yang berada di Kota dan Pinggir Kota Purworejo:



Gambar 3. Peta Kota Purworejo

Tabel 2. Data cluster SD di daerah kota dan pinggir kota Kabupaten Purworejo

<i>Cluster SD Tengah Kota Purworejo</i>	<i>Cluster SD Pinggir Kota Purworejo</i>
SD N PURWOREJO	SD N 1 CANGKREPLOR
SD N PANGENGUDANG	SD N 1 PANGENREJO
SD N PLAOSAN	SD N 1 PANGENJURUTENGAH
SD N TIRTODRANAN	SD N NGUPASAN
SD N KLIWONAN	SD N SEMAWUNG
SD N KEPATIHAN	SD N MUDAL
SD N 1 MRANTI	SD N DOPLANG
SD N TAMBAKREJO	SD N 1 GANGGENG
SD N 2 BALEDONO	SD N SIDOMULYO
SD N 1 BALEDONO	SD N SIDOREJO
SD N 3 BALEDONO	SD N KEDUNGSARI
SD N SEBOMENGGALAN	SD N WONOROTO
SD N BRENGKELAN	SD N PADUROS
SD N 2 MRANTI	SD N BRENGGONG
SD N 2 PANGENREJO	SD N WONOTULUS
SD N SINDURJAN	SD N KESENENG
SD MARIA	SD N 2 CANGKREPLOR
SD KRISTEN PENABUR WACANA	SD N DONORATI
SD ISLAM BALEDONO	SD N 1 PACEKELAN

<i>Cluster SD Tengah Kota Purworejo</i>	<i>Cluster SD Pinggir Kota Purworejo</i>
SD MUHAMMADIYAH	SD N 2 GANGGENG
SD IT ULUL ALBAB 2	SD N 2 PACEKELAN
SD MUTIARA IBU	SD N CANGKREPKIDUL
SD AL-MADINA	SD N 2 PANGENJURU TENGAH
	SD KRISTEN PANGEN

Berdasarkan populasi SD di atas penentuan SD yang akan di jadikan subjek adalah siswa kelas V SD terdiri dari 46 SD. Dari 46 sekolah tersebut peneliti melakukan *random* kembali, karena tidak memungkinkan bagi peneliti mengambil 46 SD, yang jumlahnya terlalu banyak. Hasil *random* membuktikan 6 sekolah yang akan di jadikan subjek penelitian dengan *cluster* 3 SD di tengah kota dan 3 SD di pinggir kota terdiri dari SDN Purworejo, SDN Kliwonan, SDN Pangen Gudang, SDN Semawung, SDN Mudal, SDN Doplang dengan jumlah populasi sampel 149 siswa.

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *slovin* untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.1)^2}$$
$$= 59.839$$

Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 59 responden, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden.

Setelah ditentukan keenam sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas. Adapun rumus dalam penentuan *Cluster Random Sampling* ialah sebagai berikut:

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Ni = fi \times n$$

Dimana:

f_i = Sampel pecahan *cluster*

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam *cluster*

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel

Peneliti mengambil 6 SD kelas V dengan klasifikasi 3 di tengah kota dan 3 dipinggir kota tetapi tiap-tiap klasifikasi tidak membedakan antara sekolah satu dengan yang lainnya. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2018 : 94). Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing-masing responden siswa kelas V SD pinggir kota dan tengah kota sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sampel Sekolah

No	Data Sampel Sekolah Tengah Kota dan Pinggir Kota	Populasi	Sampel
1.	SD N PURWOREJO	28	11
2.	SD N KLIWONAN	31	12
3.	SD N PANGENGUDANG	28	11
4.	SD DOPLANG	19	8
5.	SD MUDAL	22	9
6.	SD SEMAWUNG	21	9
JUMLAH		149	60

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 151), “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah di *expert judgement* dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Amin Nur Rahman dengan skripsi yang berjudul Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tahun 2013, dengan koefesian *validitas* 0,946 dan koefisien *relibilitas* 0,957. Alasan penulis menggunakan instrumen dalam penelitian Amin Nur Rahman karena mempunyai kesamaan teori. Sehingga tidak perlu dilakukan *expert judgement*.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dalam konteks ini angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan dua alternatif jawaban

“ya” atau “tidak” dimana skor untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	No item
Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6* 7, 8, 9
		c. Minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. Bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsik	a. Metode mengajar	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	17, 18, 19, 20, 21
		b. Alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	22, 23, 24, 25 26
		c. Kondisi lingkungan	1. keluarga 2. teman deka 3. lokasi sekolah	27, 28* 29*, 30, 31 32, 33, 34
Jumlah			34	

**pernyataan negative*

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Anas Sudijono, 2015: 161) sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$>M+1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M+0,5 \text{ SD}$ sampai dengan $M+1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M-0,5 \text{ SD}$ sampai dengan $M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M-1,5 \text{ SD}$ sampai dengan $M-0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$< M-1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Berdasarkan rumus pengkategorian yang dikelompokkan menjadi 5 kategori tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Motivasi Siswa

No	Kategori	Kategori
1	>31	Sangat Tinggi
2	28 – 30	Tinggi
3	25 – 27	Sedang
4	22 - 24	Rendah
5	< 21	Sangat Rendah

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan. Menurut metode *Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- 2) Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal

b. Uji Homogenitas

Selain pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data pretest pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program excel.

2. Jawaban Penelitian

Pengujian pertanyaan penelitian menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program excel, yaitu dengan membandingkan mean antara kelompok 1 dan kelompok 2. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden yang mengukur tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo dengan jumlah total sampel 60 siswa dengan masing-masing 34 siswa di SD tengah kota Purworejo dan 28 siswa di SD pinggir kota Purworejo . Dari gambaran ini dapat diketahui distribusi frekuensi data penelitian yaitu tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir dan tengah kota Kabupaten Purworejo.

Data untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo dengan angket yang terdiri atas 34 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu; (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Dengan rincian butir nomor 1-16 tentang motivasi Intrinsik siswa dan butir nomor 17-34 tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Dari analisis data tersebut tentang motivasi belajar penjas siswa kelas V SD tengah kota Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 19.00, skor

tertinggi (maksimum) 32.00, rerata (*mean*) 26.94, nilai tengah (median) 27.50, nilai yang sering muncul (*mode*) 30.00, standar *deviasi* (SD) 3,2. Sedangkan motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota di Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 20.00, skor tertinggi (maksimum) 31.00, rerata (*mean*) 26.08, nilai tengah (median) 26.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26.00, standar *deviasi* (SD) 2,6

Tabel 7. Deskripsi Statistik Motivasi Siswa Kelas V SD Tengah Kota dan Pinggir Kota Kabupaten Purworejo

**Deskripsi Statistik
Motivasi Siswa Kelas V SD
Tengah Kota**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		26.94
Median		27.50
Mode		30
Std. Deviation		3.237
Minimum		19
Maximum		32

**Deskripsi Statistik
Motivasi Siswa Kelas V SD
Pinggir Kota**

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		26.08
Median		26.00
Mode		26
Std. Deviation		2.682
Minimum		20
Maximum		31

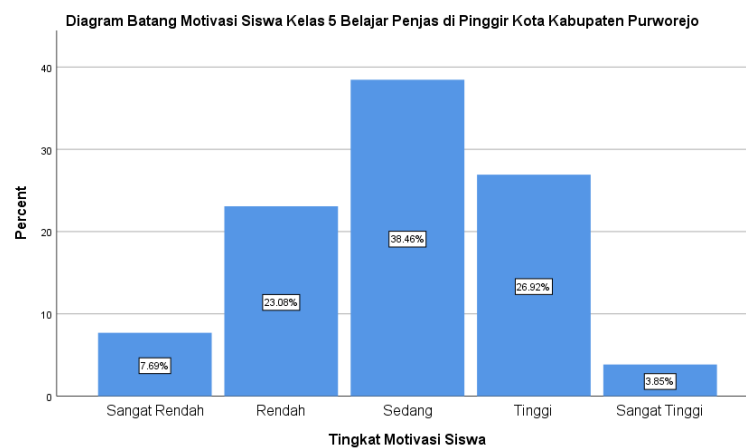
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Hasil Analisis Data Total

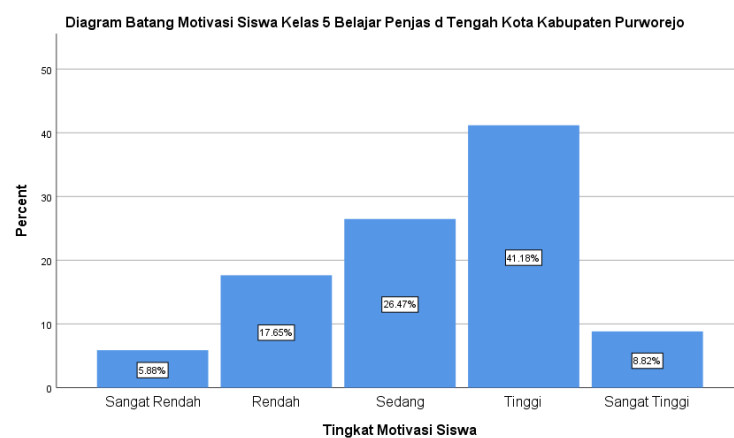
No	Predikat	Interval	Kelas V SD Tengah Kota		Kelas V SD Pinggir Kota	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	>31	3	8.8%	1	3.8%
2	Tinggi	28 – 30	14	41.2%	7	26.9%
3	Sedang	25 – 27	9	26.5%	10	38.5%

No	Predikat	Interval	Kelas V SD Tengah Kota		Kelas V SD Pinggir Kota	
			F	%	F	%
4	Rendah	22 - 24	6	17.6%	6	23.1%
5	Sangat Rendah	< 21	2	5.9%	2	7.7%
Jumlah			34	100%	26	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas V Penjas di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo



Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 diagram batang tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD penjas dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 7.7% (2 siswa), kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 38.5% (10 siswa) kategori tinggi 26.9% (7 siswa), kategori sangat tinggi 3.8% (1 siswa). Sedangkan motivasi belajar siswa kelas V SD penjas ditengah kota Kabupaten Purworejo dalam tabel 8 dan gambar V diagram batang di atas pada kategori sangat rendah sebesar 5.9% (2 siswa), kategori rendah 17.6% (6 siswa), kategori sedang 26.5% (9 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 8.8% (3 siswa).

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari nilai rata-rata, tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu 26.08. Sedangkan, tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V ditengah kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu sebesar 26.92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD di pinggir dan tengah kota Kabupaten Purworejo.

Rincian mengenai motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Data untuk motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo *sub variabel* intrinsik terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) Kesehatan, (2) Perhatian, (3) Minat, (4) Bakat. Dari analisis data dalam *sub variabel* intrinsik motivasi siswa kelas V SD di tengah kota

Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 7.00, skor tertinggi (maksimum) 16.00, rerata (*mean*) 12.62, nilai tengah (median) 13.00, nilai yang sering muncul (mode) 15.00, standar *deviasi* (SD) 2.3. Sedangkan motivasi intrinsik belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota d kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 10.00, skor tertinggi (maksimum) 15.00, rerata (*mean*) 12.72, nilai tengah (median) 13.00, nilai yang sering muncul (mode) 12.00, standar *deviasi* (SD) 1,6. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V SD Tengah Kota dan Pinggir Kota Kabupaten Purworejo

**Deskripsi Statistik
Motivasi Intrinsik
Siswa Kelas V SD
Tengah Kota**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		12.62
Median		13.00
Mode		15
Std. Deviation		2.336
Minimum		7
Maximum		16

**Deskripsi Statistik
Motivasi Intrinsik
Siswa Kelas V SD Pinggir
Kota**

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		12.72
Median		13.00
Mode		12

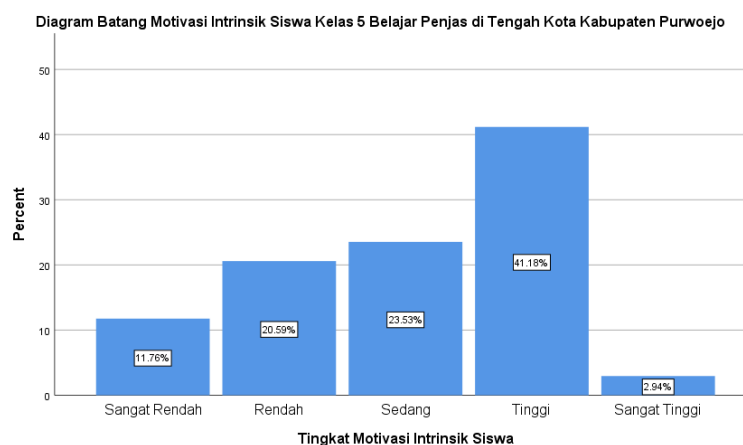
Std. Deviation	1.663
Minimum	10
Maximum	15

Apabila data di atas tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi Intrinsik belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

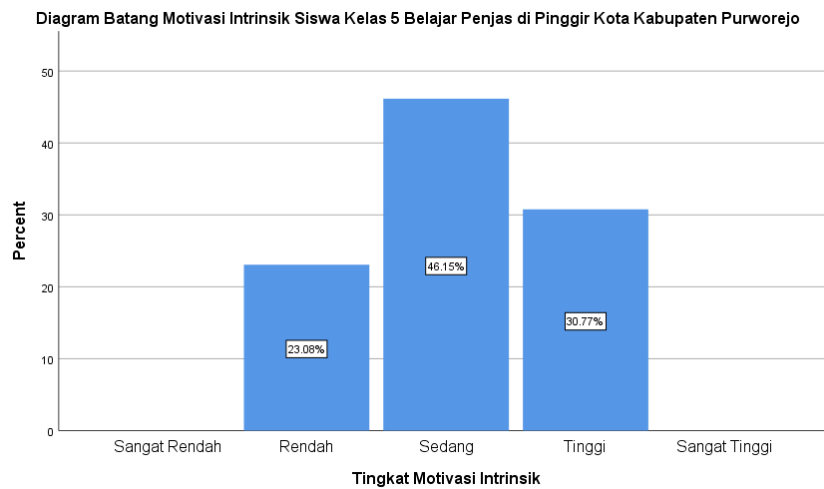
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Hasil Analisis Data Total

No	Predikat	Interval	Kelas V SD Tengah Kota		Kelas V SD Pinggir Kota	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	>15.67	1	2.9%	0	0%
2	Tinggi	13.67-15.66	14	41.2%	8	30.8%
3	Sedang	11.67- 13.66	8	23.5%	12	46.2%
4	Rendah	9.67- 11.67	7	20.6%	6	23.1%
5	Sangat Rendah	<9.66	4	11.8%	0	0%
Jumlah			34	100%	26	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo.



Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 diagram batang tersebut terlihat bahwa motivasi intrinsik belajar siswa kelas V SD penjas dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 46.2% (12 siswa) kategori tinggi 30.8% (8 siswa). Sedangkan motivasi intrinsik belajar siswa kelas V SD penjas di tengah kota Kabupaten Purworejo dalam tabel 10 dan gambar 6 diagram batang di atas pada kategori sangat rendah sebesar 11.8% (4 siswa), kategori rendah 20.6% (7 siswa), kategori sedang 23.5% (8 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 2.9% (1 siswa).

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari nilai rata-rata, tingkat motivasi intrinsik belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu 12.72. Sedangkan, tingkat motivasi intrinsik belajar penjas siswa kelas V di tengah kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu sebesar 12.67.

2. Motivasi Ekstrinsik

Data untuk motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo *subvariabel* ekstrinsik terdiri atas tiga indikator, yaitu: (1) Metode Mengajar, (2) Alat Pelajaran, (3) Kondisi Lingkungan. Dari analisis data dalam sub variabel ekstrinsik motivasi siswa kelas V SD di tengah kota Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 9.00, skor tertinggi (maksimum) 17.00, rerata (*mean*) 14.32, nilai tengah (median) 15.00, nilai yang sering muncul (mode) 15.00, standar *deviasi* (SD) 1.6. Sedangkan motivasi ekstrinsik belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota di Kabupaten Purworejo diperoleh skor terendah (minimum) 9.00, skor tertinggi (maksimum) 16.00, rerata (*mean*) 13.35, nilai tengah (median) 14.00, nilai yang sering muncul (mode) 14.00, standar *deviasi* (SD) 1,7. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Statistik ekstrinsik Motivasi Siswa Kelas V SD Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo

Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas V SD Pinggir Kota

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		13.35
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		1.766
Minimum		9
Maximum		16

Deskripsi Statistik Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas V SD Tengah Kota

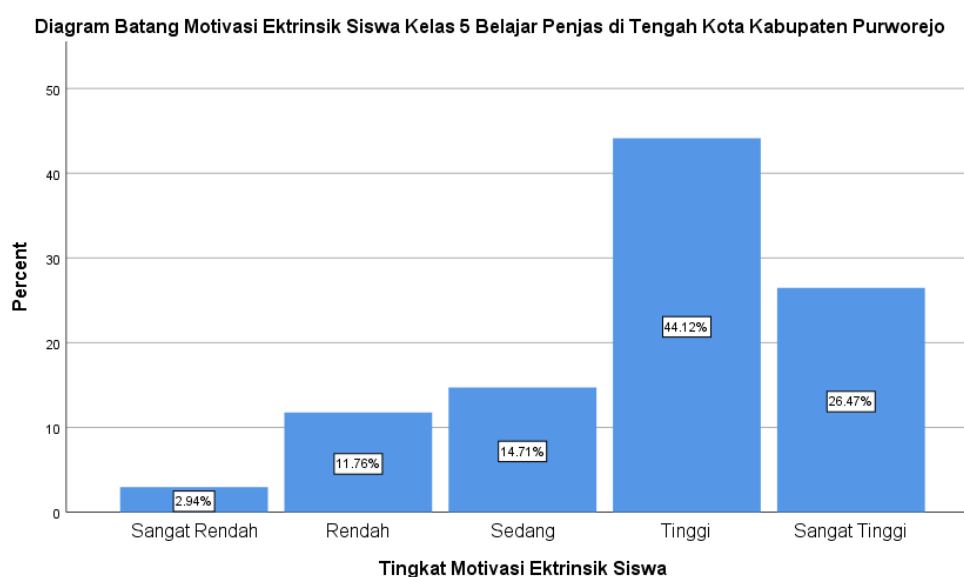
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		14.32
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.683
Minimum		9
Maximum		17

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi Intrinsik belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

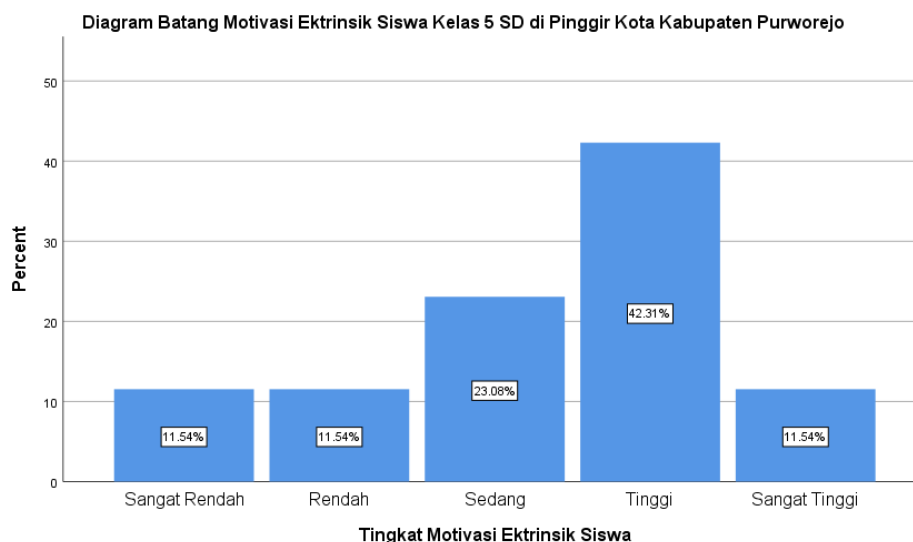
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Hasil Analisi Data Total

No.	Predikat	Interval	Kelas V SD Tengah Kota		Kelas V SD Pinggir Kota	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	>15.55	9	26.5%	3	11.5%
2	Tinggi	13.85-15.54	15	44.1%	11	42.3%
3	Sedang	12.15- 13.84	5	24.7%	6	23.1%
4	Rendah	10.45- 12.14	4	11.8%	3	11.5%
5	Sangat Rendah	<10,44	1	2.9%	3	11.5%
Jumlah			34	100%	26	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Motivasi ekstrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Tengah Kota Kabupaten Purworejo



Gambar 8. Diagram Batang Motivasi ekstrinsik Siswa Kelas V SD Penjas di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 7 diagram batang tersebut terlihat bahwa motivasi ekstrinsik belajar siswa kelas V SD penjas dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 11.5% (3 siswa), kategori rendah 11.5% (3 siswa), kategori sedang 23.1% (6 siswa) kategori tinggi 42.3% (11 siswa), kategori sangat tinggi 11.5% (3 siswa). Sedangkan motivasi ekstrinsik belajar siswa kelas V SD penjas ditengah kota Kabupaten Purworejo dalam tabel 12 dan gambar 8 diagram batang di atas pada kategori sangat rendah sebesar 2.9% (1 siswa), kategori rendah 11.8% (4 siswa), kategori sedang 14.7% (5 siswa) kategori tinggi 44.1% (15 siswa), kategori sangat tinggi 26.5% (9 siswa).

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari nilai rata-rata, tingkat motivasi ekstrinsik belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “Sedang” yaitu 13.35. Sedangkan, tingkat motivasi ekstrinsik

belajar penjas siswa kelas V SD ditengah Kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 14.32.

B. Hasil Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Sebelum analisis data dilakukan, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat dan uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Pesyaratan
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov- Smirnov Z*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas

Kelompok	p	Sig.	Keterangan
Motivasi Siswa SD Kelas V di Tengah Kota Kabupaten Purworejo	0.053	0.05	Normal
Motivasi Siswa SD Kelas V di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo	0.187	0.05	Normal

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05 , maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika p (Sig) > 0.05 , maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$, maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Uji Homogenitas

Kelompok	df1	df2	Sig	Keterangan
Motivasi	1	58	0.206	Homogen

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai pretest sig. p $0.206 > 0.05$ sehingga data bersifat homogen. Oleh karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

2. Uji Perbedaan Siswa

Uji-t digunakan untuk menguji “Adakah perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas v sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo”. Kesimpulan penelitian dinyatakan ada perbedaan jika nilai sig lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05) dan dinyatakan tidak ada perbedaan apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05). Dengan membandingkan *mean* antara kelompok 1 dan kelompok 2. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak, Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Uji T

Kelompok	Rata-rata	<i>t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances</i>			
		t th	T tb	Sig.	Selisih
Motivasi Belajar Penjas Siswa SD Kelas V di Tengah Kota Kabupaten Purworejo	26.94	1.101	2.001	0.275	0.864
Motivasi Belajar Penjas Siswa SD Kelas V di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo	26.08				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t hitung 1.101 dan t tabel 2.001 (df=58) dengan nilai signifikansi p sebesar 0.275. Oleh karena $t_{hitung} 1.101 < t_{tabel} 2.001$, dan nilai signifikansi $0.275 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas V sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. Dari data motivasi belajar penjas siswa SD kelas V di tengah kota Kabupaten Purworejo memiliki rerata 26.94, selanjutnya pada motivasi belajar penjas siswa SD kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo rerata mencapai 26.08. Selisih nilai rata-rata, yaitu sebesar 0.864.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. Hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa kelas V SD penjas dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar

7.7% (2 siswa), kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 38.5% (10 siswa) kategori tinggi 26.9% (7 siswa), kategori sangat tinggi 3.8% (1 siswa). Sedangkan motivasi belajar siswa kelas V SD penjas di tengah kota Kabupaten Purworejo atas pada kategori sangat rendah sebesar 5.9% (2 siswa), kategori rendah 17.6% (6 siswa), kategori sedang 26.5% (9 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 8.8% (3 siswa).

Berdasarkan dari nilai rata-rata, tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu 26.08. Sedangkan, tingkat motivasi belajar penjas siswa kelas V ditengah kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu sebesar 26.92. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di pinggir kota dan tengah kota Kabupaten Purworejo masuk ke dalam kategori "Sedang". Motivasi belajar penjas tidak hanya timbul dari luar, dalam hal ini motivasi juga muncul dalam diri/ jiwa seseorang, motivasi intrinsik. Berikut data hasil motivasi intrinsik siswa kelas V siswa pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo.

Motivasi Intrinsik belajar penjas siswa kelas V SD dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 46.2% (12 siswa) kategori tinggi 30.8% (8 siswa). Sedangkan motivasi belajar siswa kelas V penjas ditengah kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 11.8% (4 siswa), kategori rendah 20.6% (7 siswa), kategori sedang 23.5% (8 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 2.9% (1 siswa).

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari nilai rata-rata, tingkat motivasi intrinsik belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu 12.72. Sedangkan, tingkat motivasi intrinsik belajar penjas siswa kelas V di tengah kota Kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “sedang” yaitu sebesar 12.67.

Motivasi ekstrinsik belajar siswa kelas V SD penjas di pinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 11.5% (3 siswa), kategori rendah 11.5% (3 siswa), kategori sedang 23.1% (6 siswa) kategori tinggi 42.3% (11 siswa), kategori sangat tinggi 11.5% (3 siswa). Sedangkan motivasi ekstrinsik belajar siswa kelas V SD penjas di tengah kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 2.9% (1 siswa), kategori rendah 11.8% (4 siswa), kategori sedang 14.7% (5 siswa) kategori tinggi 44.1% (15 siswa), kategori sangat tinggi 26.5% (9 siswa). Berdasarkan uraian diatas dilihat dari nilai rata-rata, tingkat motivasi ekstrinsik belajar penjas siswa kelas V di pinggir kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “Sedang” yaitu 13.35. Sedangkan, tingkat motivasi ekstrinsik belajar penjas siswa kelas V SD ditengah Kota kabupaten Purworejo masuk dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 14.32.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas v sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. dengan $t_{hitung} 1.101 < t_{tabel} 2.001$, dan nilai signifikansi $0.275 > 0.05$, dan nilai signifikansi $0.275 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas v sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten

Purworejo. Dari data motivasi belajar penjas siswa SD kelas V di tengah kota Kabupaten Purworejo memiliki rerata 26.94, selanjutnya pada motivasi belajar penjas siswa SD kelas V di pinggir kota Kabupaten Purworejo rerata mencapai 26.08. Selisih nilai rata-rata, yaitu sebesar 0.864.

Motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan orang untuk berperilaku, bertindak, dan berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan hidupnya. Timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi intrinsik siswa yang mengikuti suatu proses pembelajaran penjas merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seorang siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi berarti siswa tersebut mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran penjas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (2016:4) “motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ini akan mempunyai pengaruh yang kuat dalam mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas merupakan motivasi yang berasal dari luar atlet tersebut. Motivasi tersebut bisa berasal dari metode mengajar, alat pelajaran, dan lingkungan sekolah. Menurut Uno (2015:4) “motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya

dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya”. Masing-masing faktor memberikan pengaruh dalam memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjas. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD penjas dipinggir kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 7.7% (2 siswa), kategori rendah 23.1% (6 siswa), kategori sedang 38.5% (10 siswa) kategori tinggi 26.9% (7 siswa), kategori sangat tinggi 3.8% (1 siswa).
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD penjas di tengah kota Kabupaten Purworejo pada kategori sangat rendah sebesar 5.9% (2 siswa), kategori rendah 17.6% (6 siswa), kategori sedang 26.5% (9 siswa) kategori tinggi 41.2% (14 siswa), kategori sangat tinggi 8.8% (3 siswa).
3. Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjas siswa kelas V sekolah dasar pinggir kota dan tengah kota kabupaten Purworejo. dengan $t_{hitung} 1.101 < t_{tabel} 2.001$, dan nilai signifikansi $0.275 > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani, sehingga seorang guru dapat menetapkan metode pembelajaran yang baik untuk siswa.

2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
3. Motivasi menjadi sarana yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal anak harus di beri motivasi yang tinggi.

C. Keterbatasan

Walaupun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

D. Saran

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan faktor yang dapat mendorong motivasi siswa untuk lebih baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Bagi siswa, hendaknya motivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat ditingkatkan, sebab sangat berguna untuk menjaga kebugaran.
3. Bagi sekolah, hendaknya sarana dan prasaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diperhatikan, karena dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohmah, D. (2022, Agustus 5). *6 Jenis Zona Interaksi Desa Kota dan Contohnya*. Dipetik Mei 8, 2023, dari dosengeografi.com: [https://dosengeografi.com/zona-interaksi-desa-kota/#:~:text=Suburban%20\(sub%20daerah%20perkotaan%2Fdaerah,harian%20ke%20kota%20untuk%20bekerja\)](https://dosengeografi.com/zona-interaksi-desa-kota/#:~:text=Suburban%20(sub%20daerah%20perkotaan%2Fdaerah,harian%20ke%20kota%20untuk%20bekerja).).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2013, November 22). *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2013*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo: <https://purworejokab.bps.go.id/publication/2013/11/22/9ff01958f50f72bf8d2b9db4/kabupaten-purworejo-dalam-angka-2013.html>
- Brophy, J. (2013). *Motivating students to learn*. london: Routledge.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Endika, Y. V. (2020). Pengembangan Media Kartu Domino Operasi Bilangan Pecahan Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(5), 571-583.
- Hartono. (2013). *Pendidikan Jasmani: Sebuah Pengantar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hastuti, T. A., Soegiyanto, S., Suherman, W. S., Rahayu, S., & Utami, N. S. (2022). *Improving the pedagogic competence of physical education teachers*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 377-387.
- Kustiwan, I. (2014). *Perencanaan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muhajir. (2017). Dalam Muhajir, *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP/MTs kelas VII* (hal. iii). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mylsidayu, A. (2015). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Priansa, J. &. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. N. (2013). Motivasi Siswa Kelas V Ssekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rosdani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar* (Vol. 24). Depok: Rajawali Pers.
- Slameto, D. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Vol. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati. (1992). *Pelajaran Senam*. Jakarta: Alpha Beta.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Vol. 11). Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 70/PJSD/VI/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Judul Skripsi : Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juni 2023
Koord. Prodi PJSD Program Sarjana.











Dr. Hani Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs


Lampiran 2. Kartu bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.


No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	15 Maret 2023	Konsultasi Judul	
2.	29 Maret 2023	BAB I (Revisi Latar Belakang)	
3.	5 April 2023	BAB I	
4.	8 April 2023	BAB I dan BAB II (Ganti menjadi Kelas V)	
5.	10 Mei 2023	Konsultasi Instrumen Penelitian	
6.	23 Mei 2023	BAB III (Ganti Teknik Sampling)	
7.	24 Mei 2023	BAB I-III (acc Proposal Penelitian)	
8.	25 Mei 2023	Lanjut Penelitian	
9.	9 Juni 2023	BAB I-IV	
10.	12 Juni 2023	BAB I-V	

Mengetahui
Koordinator Prodi PJSD


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat izin penelitian SD Kliwonan

RAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023 25 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendei Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kliwonan
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Rino Surya Nugraha
NIM	: 19604221052
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS). Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian	: 29 Mei - 3 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat izin penelitian SD Semawung

RAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


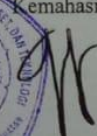
Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023 25 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Semawung
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani
Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat izin penelitian SD Purworejo

URAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023 25 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SD Negeri.....PURWOREJO
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Rino Surya Nugraha
NIM	: 19604221052
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS). Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian	: 29 Mei - 3 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat izin penelitian SD Mudal

RAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023

25 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Mudal
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rino Surya Nugraha
NIM	: 19604221052
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS). Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian	: 29 Mei - 3 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat izin penelitian SD Doplang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

25 Mei 2023

Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri...*Doplang*
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani
Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

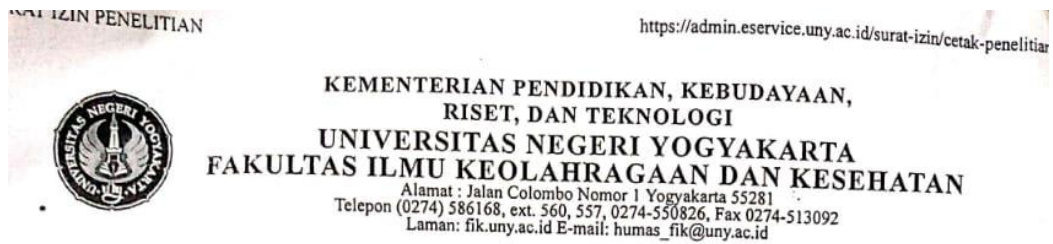


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat izin penelitian SD Pangen Gudang



Nomor : B/1224/UN34.16/PT.01.04/2023

25 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Pangen Gudang
di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rino Surya Nugraha
NIM	: 19604221052
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS). Dengan judul penelitian "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian	: 29 Mei - 3 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat keterangan penelitian SD Pangen Gudang



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PANGENGUDANG

Alamat : Jalan Mayjen Sutoyo No. 3 TELPON (0275) 323860, Kode Pos: 54114, Purworejo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 069/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayidatul Muzakiyah, S.Pd.SD

NIP : 196902051999032006

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Rino Surya Nugraha

NIM : 19604221052

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1

Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V
Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten
Purworejo"

Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Pangen Gudang, Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Purworejo, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah


Sayidatul Muzakiyah, S.Pd.SD
NIP: 19690205 199903 2 006

Lampiran 10. Surat keterangan penelitian SD Kliwonan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KLIWONAN
Alamat : Jl. Kartini N. 3, Kel. Sindurjan, Purworejo(0275) 7530742
Kode Pos : 54113 email:sdnkliwonanpurworejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/059/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutomo, S.Pd. SD
NIP : 19650413 198803 1 013
Jabatan : Kepala SDN Kliwonan

Menerangkan bahwa

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V
Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten
Purworejo"

Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Kliwonan, Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 31 Mei 2023



Sutomo, S.Pd. SD
NIP. 19650413 198803 1 013

Lampiran 11. Surat keterangan penelitian SD Doplang



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH DASAR NEGERI DOPLANG

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No.16 , Purworejo 54114, Telp (0275) 324777

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 50 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CHATARINA SRI WARNI,S.Pd.SD
NIP : 19650311 198504 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas
V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota
Kabupaten Purworejo"

Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Doplang, Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Purworejo, 30 Mei 2023
Kepala Sekolah

Chatarina Sri Warni,S.Pd.SD
NIP.19650311 198504 2 001

Lampiran 12. Surat keterangan penelitian SD Purworejo



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOREJO**

Jln. Urip Sumoharjo 18 Purworejo 54111 ☎ Telp./ Fax (0275) 323816 email : sd_negeri_purworejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2/59/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyarti, M.Pd.

NIP :19671217 199307 2 001

Jabatan : Kepala SDN Purworejo

Menerangkan bahwa

Nama : Rino Surya Nugraha

NIM : 19604221052

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1

Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V
Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten
Purworejo"

Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Purworejo, Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah



Lampiran 13. Surat keterangan penelitian SD Mudal

 PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MUDAL
Jl. Ismail No. 3 Kelurahan Mudal, Kecamatan Purworejo, Kabupaten
Purworejo, 54119

SURAT KETERANGAN
Nomor: 431.2/ 049/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Suyanti, S.Pd
NIP : 19640920 198608 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan bahwa


Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V
Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten
Purworejo"

Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Mudal, Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2023
Kepala Sekolah

Sri Suyanti, S.Pd.
NIP. 19640920 198608 2 002



Lampiran 14. Surat keterangan penelitian SD Semawung



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SEMAWUNG
Alamat :Desa Semawung Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 849/ 056/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GELIS UTAMI, S.Pd.SD
NIP : 19840913 200501 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Rino Surya Nugraha
NIM : 19604221052
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Judul Skripsi : "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas V
Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten
Purworejo"
Waktu Penelitian : 29 Mei - 3 Juni 2023

Saudara di atas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Semawung,
Kabupaten Purworejo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2023

Kepala Sekolah



GELIS UTAMI, S.Pd.SD
NIP.19840913 200501 2 002

Lampiran 15. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	No item
Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pinggir Kota dan Tengah Kota Kabupaten Purworejo	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6* 7, 8, 9
		c. Minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. Bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsik	a. Metode Mengajar	1. Bervariasi 2. mudah diterima siswa	17, 18, 19, 20, 21
		b. Alat Pelajaran	1. Inovasi 2. modern	22, 23, 24, 25 26
		c. Kondisi lingkungan	1. Keluarga 2. teman deka 3. lokasi sekolah	27, 28* 29*, 30, 31 32, 33, 34
Jumlah			34	

**pernyataan negative*

ANGKET PENELITIAN
PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
KELAS V SEKOLAH DASAR PINGGIR KOTA DAN TENGAH KOTA
KABUPATEN PURWOREJO

Nama :
Kelas :
Nama Sekolah :

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom di samping pernyataan. Jawaban “ Ya”, bila sesuai dengan hati nurani anda. Jawaban “Tidak”, bila tidak sesuai dengan hati nurani anda.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

Jawaban saya. Ya karena hati nurani saya mengatakan saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, badan saya akan selalu segar jika melakukan aktivitas olahraga.		

Lampiran 17. Angket instrumen penelitian

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2	Dengan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diharapkan supaya menjadi lebih sehat.		
3	Saya lebih suka materi permainan karena lebih banyak mengeluarkan keringat, sehingga tubuh saya menjadi sehat.		
4	Setelah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani saya merasa mengantuk.		
5	Saya belajar dulu sebelum guru memberikan materi pelajaran.		
6	Saya mengabaikan perintah guru saat pelajaran berlangsung.		
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang di ajarkan sulit.		
8	Saya selalu mengikuti gerakan yang diberikan guru.		
9	Saya selalu memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.		
10	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik.		
11	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlet.		
12	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani.		

Lampiran 18. Angket instrumen penelitian

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
13	Saya mempunyai keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang lebih baik dari teman-teman yang lain.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
15	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya.		
17	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
18	Guru sering memberi pujian, jika saya bisa melakukan gerakan dengan baik.		
19	Guru sering mengoreksi gerakan yang salah.		
20	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
21	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajar guru pendidikan jasmani tidak membosankan.		
22	Saya sangat senang jika peralatan olahraga yang digunakan masih bagus.		

Lampiran 19. Angket instrumen penelitian

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
23	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat terbaru sehingga saya termotivasi mengikutinya.		
24	Guru saya sering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani.		
25	Guru saya sering memberikan permainan untuk pemanasan.		
26	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
27	Orang tua mendukung saya mengikuti kegiatan olahraga.		
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
30	Saya mengikuti kegiatan olahraga karena banyak temannya.		
31	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk mendapatkan teman yang banyak di sekolah.		
32	Saya ikut pembelajaran pendidikan jasmani karena lingkungan pembelajaran nyaman.		

Lampiran 20. Angket instrumen penelitian

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
33	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
34	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Lampiran 21. Hasil data penelitian

[illegible]

Lampiran 22 Deskripsi statistik motivasi siswa

Deskripsi Statistik Motivasi Siswa		
Data Motivasi Total		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		26.57
Median		27.00
Mode		26
Std. Deviation		3.016
Minimum		19
Maximum		32

Data Motivasi Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1.7	1.7	1.7
	20	1	1.7	1.7	3.3
	21	2	3.3	3.3	6.7
	22	2	3.3	3.3	10.0
	23	4	6.7	6.7	16.7
	24	6	10.0	10.0	26.7
	25	3	5.0	5.0	31.7
	26	9	15.0	15.0	46.7
	27	7	11.7	11.7	58.3
	28	6	10.0	10.0	68.3
	29	8	13.3	13.3	81.7
	30	7	11.7	11.7	93.3
	31	3	5.0	5.0	98.3
	32	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 23. Deskripsi statistik motivasi siswa

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Siswa di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	7.7	7.7	7.7
	Rendah	6	23.1	23.1	30.8
	Sedang	10	38.5	38.5	69.2
	Tinggi	7	26.9	26.9	96.2
	Sangat Tinggi	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Siswa di Tengah Kota Kabupaten Purworejo					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	5.9	5.9	5.9
	Rendah	6	17.6	17.6	23.5
	Sedang	9	26.5	26.5	50.0
	Tinggi	14	41.2	41.2	91.2
	Sangat Tinggi	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 24. Deskripsi statistic motivasi instrinsik siswa

Deskripsi Statistik Motivasi Intreinsik Siswa Kelas V Tengah Kota		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		12.67
Median		13.00
Mode		15
Std. Deviation		2.056
Minimum		7
Maximum		16

Deskripsi Statistik Motivasi Intreinsik Siswa Kelas V Pinggir Kota		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		12.73
Median		13.00
Mode		12 ^a
Std. Deviation		1.663
Minimum		10
Maximum		15

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Intrinsik Siswa di Tengah Kota Kabupaten Purworejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	11.8	11.8	11.8
	Rendah	7	20.6	20.6	32.4
	Sedang	8	23.5	23.5	55.9
	Tinggi	14	41.2	41.2	97.1
	Sangat Tinggi	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Intrinsik Siswa di Pinggir Kota Kabupaten Purworejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	23.1	23.1	23.1
	Sedang	12	46.2	46.2	69.2
	Tinggi	8	30.8	30.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 25. Deskripsi statistik motivasi ekstrinsik siswa

**Deskripsi Statistik
Motivasi Ekstrinsik
Siswa Kelas V Tengah
Kota**

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		14.32
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.683
Minimum		9
Maximum		17

**Deskripsi Statistik
Motivasi Ekstrinsik
Siswa Kelas V Pinggir
Kota**

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		13.35
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		1.765
Minimum		9
Maximum		16

**Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi ekstrinsik Siswa di Tengah
Kota Kabupaten Purworejo**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	2.9	2.9	2.9
	Rendah	4	11.8	11.8	14.7
	Sedang	5	14.7	14.7	29.4
	Tinggi	15	44.1	44.1	73.5
	Sangat Tinggi	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi ekstrinsik Siswa di Pinggir
Kota Kabupaten Purworejo**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	3	11.5	11.5	11.5
	Rendah	3	11.5	11.5	23.1
	Sedang	6	23.1	23.1	46.2
	Tinggi	11	42.3	42.3	88.5
	Sangat Tinggi	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 26. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SD Tengah Kota	.149	34	.053	.946	34	.093

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SD Pinggir Kota	.142	26	.187	.973	26	.702

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1.632	1	58	.206
	Based on Median	1.492	1	58	.227
	Based on Median and with adjusted df	1.492	1	56.973	.227
	Based on trimmed mean	1.528	1	58	.221

ANOVA

Motivasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.005	1	11.005	1.214	.275
Within Groups	525.729	58	9.064		
Total	536.733	59			

Lampiran 28. Uji *t*

Group Statistics					
	Kode Cluster	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	Tengah Kota	34	26.94	3.237	.555
	Pinggir Kota	26	26.08	2.682	.526

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	1.632	.206	1.102	58	.275	.864	.784	-.706	2.434
	Equal variances not assumed			1.130	57.586	.263	.864	.765	-.667	2.395

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	26.94117647	26.07692308
Variance	10.48128342	7.193846154
Observations	34	26
Pooled Variance	9.0642846	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	1.101855983	
P(T<=t) one-tail	0.137537881	
t Critical one-tail	1.671552762	
P(T<=t) two-tail	0.275075763	
t Critical two-tail	2.001717484	

Lampiran 29. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitian.



Gambar 9. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitian yang akan di kerjakan di SD N Doplang



Gambar 10. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Doplang

Lampiran 30. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitian.



Gambar 11. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitian yang akan di kerjakan di SD N Pangen Gudang



Gambar 12. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Pangen Gudang

Lampiran 31. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitian.



Gambar 13. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitian yang akan di kerjakan di SD N Semawung



Gambar 14. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Semawung

Lampiran 32. Dokumentasi penelitian di SD tempat penelitian.



Gambar 15. Dokumentasi pemberian soal setelah menjelaskan tujuan dari angket penelitian yang akan di kerjakan di SD N Purworejo



Gambar 16. Dokumentasi pengerjaan soal tes di SD N Purworejo